

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI BANDLAB DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU MUSIK DI SMAN 1 KABUPATEN TANGERANG

Kingkin Prasetyo Wati¹, Agus Cahyono², Muh Fakhrihun Naam³

¹⁻³Pendidikan Seni FBS Universitas Negeri Semarang

¹kipras32@students.unnes.ac.id, ²aguscahyono@mail.unnes.ac.id,

³fakhri.artworker@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Music learning at SMAN 1 Kabupaten Tangerang has long been constrained by the limited availability of musical instruments, requiring teachers to adopt digital technology to sustain instructional quality. This study aims to analyze the effectiveness of the BandLab application in enhancing music teachers' creativity and its contributions to overall learning quality. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation involving the music teacher and tenth-grade students. The findings reveal that BandLab effectively addresses the scarcity of physical instruments through its virtual instruments, multi-track recording, and collaboration workspace features. The use of this application enhances teachers' ability to design creative instruction, diversify teaching strategies, and produce innovative digital learning materials. BandLab integration also improves student participation, motivation, and musical competence through digital exploration of rhythm, melody, and harmony. Thus, BandLab is proven effective in enhancing teacher creativity and the quality of music learning in the context of secondary education.

Keywords: BandLab, teacher creativity, music learning, educational technology, digital learning

ABSTRAK

Pembelajaran musik di SMAN 1 Kabupaten Tangerang menghadapi keterbatasan sarana praktik yang berlangsung cukup lama, sehingga guru dituntut mengintegrasikan teknologi digital untuk mempertahankan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi BandLab dalam meningkatkan kreativitas guru musik serta kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, mengandalkan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada guru musik dan siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BandLab efektif mengatasi keterbatasan instrumen fisik melalui fitur virtual instrument, multi-track recording, dan collaboration workspace.

Penggunaan aplikasi ini meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran kreatif, menyediakan variasi strategi mengajar, dan menghasilkan materi digital inovatif. Integrasi BandLab juga meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kemampuan musikal siswa melalui eksplorasi ritme, melodi, dan harmoni secara digital. Dengan demikian, aplikasi BandLab terbukti efektif meningkatkan kreativitas guru dan kualitas pembelajaran musik dalam konteks sekolah menengah.

Kata Kunci: BandLab, kreativitas guru, pembelajaran musik, teknologi pendidikan, pembelajaran digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era abad ke-21 membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran seni musik, terutama melalui munculnya perangkat dan aplikasi berbasis Digital Audio Workstation (DAW) yang memungkinkan proses produksi, eksplorasi, dan modifikasi musik dilakukan secara praktis dan tanpa batas ruang (Listiarini, 2024). Transformasi pembelajaran ini menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan teknologi agar dapat mengembangkan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan generasi digital yang semakin terampil menggunakan perangkat berbasis internet dan aplikasi kreatif. Situasi ini menunjukkan bahwa teknologi bukan lagi pelengkap, tetapi menjadi bagian esensial dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan

efektivitas penyampaian materi dan memperluas ruang kreativitas peserta didik (Roblyer, 2016). Kondisi tersebut sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan literasi digital sebagai salah satu kompetensi dasar guru di era pembelajaran kreatif. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru seni musik masih mengalami kendala dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, terutama karena keterbatasan pelatihan dan rendahnya pengalaman langsung menggunakan DAW (Supardi, 2025). Kendala ini menyebabkan guru sering kembali pada metode konvensional seperti ceramah dan demonstrasi terbatas, yang pada akhirnya mengurangi peluang siswa untuk mengeksplorasi kemampuan musikal secara lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam

pembelajaran musik merupakan kebutuhan mendesak yang memerlukan penanganan terstruktur. Dalam konteks ini, aplikasi BandLab menjadi salah satu solusi yang relevan bagi guru musik dalam meningkatkan kreativitas dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Aplikasi BandLab sebagai DAW berbasis cloud menawarkan fitur lengkap seperti virtual instrument, multi-track recording, dan ruang kolaborasi daring yang memungkinkan guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyerupai proses produksi musik profesional (Putra, 2023). Melalui fitur-fitur tersebut, guru memiliki peluang untuk menghadirkan pengalaman bermusik yang kaya dan interaktif meskipun sekolah memiliki keterbatasan sarana instrumen musik fisik. BandLab juga memungkinkan guru menyampaikan konsep ritme, melodi, dan harmoni secara visual dan auditif, sehingga siswa dapat mengamati struktur musik secara langsung melalui antarmuka digital yang mudah dipahami. Pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman musikal karena siswa tidak hanya menerima konsep secara teoretis, tetapi dapat mengaplikasikan

langsung dalam bentuk proyek kreatif digital. Keunggulan BandLab juga tampak dalam kemampuannya mendukung pembelajaran berbasis proyek yang dinilai efektif membangun kolaborasi antar siswa serta mendorong mereka menghasilkan karya musik yang orisinal. Namun demikian, pemanfaatan BandLab di sekolah menengah belum sepenuhnya optimal karena sebagian guru masih belum memahami strategi pedagogis yang diperlukan untuk memanfaatkan aplikasi ini secara maksimal (Rumapea, 2019). Hal ini menunjukkan adanya gap antara potensi teknologi digital dan kemampuan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam ruang kelas. Dengan demikian, penting untuk meninjau bagaimana aplikasi ini diterapkan secara nyata dalam pembelajaran musik di sekolah dengan kondisi sarana terbatas.

SMAN 1 Kabupaten Tangerang merupakan salah satu sekolah yang mengalami keterbatasan alat musik selama bertahun-tahun, sehingga guru harus mencari alternatif media pembelajaran yang mampu memberi pengalaman praktik musikal kepada siswa (sman1kabtangerang, 2025). Sejak pengajuan pengadaan alat

musik pada tahun 2017, sekolah belum dapat memenuhi kebutuhan sarana hingga tahun 2025, sehingga pembelajaran musik berjalan dengan instrumen terbatas milik guru. Kondisi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi dominan pada aspek teori, sementara aktivitas praktik yang seharusnya menjadi inti pembelajaran musik tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Dampaknya adalah menurunnya motivasi, keterlibatan, dan kemampuan eksplorasi musikal siswa karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk memainkan instrumen secara langsung. Keterbatasan sarana ini juga memengaruhi kreativitas guru yang akhirnya cenderung menggunakan metode mengajar yang repetitif dan kurang variatif karena dibatasi oleh kondisi fasilitas. Fenomena tersebut memperlihatkan bagaimana sarana fisik memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran musik, terutama pada kurikulum yang menekankan keterampilan berkarya dan berapresiasi. Dalam situasi ini, penggunaan aplikasi berbasis cloud seperti BandLab menjadi strategi penting untuk mengatasi hambatan struktural yang terjadi. Oleh sebab itu,

integrasi BandLab merupakan langkah yang relevan untuk menilai bagaimana teknologi mampu menggantikan peran alat musik fisik dalam konteks keterbatasan fasilitas sekolah.

Kreativitas guru dalam pembelajaran seni musik merupakan faktor penting dalam menciptakan proses belajar yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, terutama ketika guru memiliki akses terhadap teknologi digital seperti BandLab yang memungkinkan munculnya variasi metode, media, serta proyek kreatif (Nazarina et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memanfaatkan teknologi memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan materi ajar berbasis proyek yang mampu menstimulasi kreativitas siswa secara signifikan, sehingga proses belajar berlangsung lebih konstruktif dan menarik (Budiawan & Nurmalasari, 2022). Hal ini sejalan dengan teori integrasi teknologi pendidikan yang menekankan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jika diterapkan melalui strategi pedagogis yang tepat (Roblyer, 2016). Dalam konteks

pembelajaran musik, BandLab memungkinkan visualisasi dan manipulasi elemen musikal secara langsung sehingga meningkatkan pengalaman auditif, visual, dan kolaboratif siswa dalam proyek aransemen digital. Kondisi ini memperkuat urgensi integrasi teknologi dalam pembelajaran musik modern, terutama pada sekolah-sekolah dengan keterbatasan sarana instrumental seperti SMAN 1 Kabupaten Tangerang. Dengan demikian, peran guru sebagai agen kreatif digital menjadi sangat penting karena keberhasilan integrasi BandLab bergantung pada kemampuan guru merancang dan mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Oleh sebab itu, penelitian terkait efektivitas BandLab dalam peningkatan kreativitas guru memiliki nilai strategis untuk pengembangan pedagogi musik berbasis digital.

Meskipun BandLab telah banyak diteliti dari perspektif siswa, kajian yang menempatkan guru sebagai pusat kreativitas digital masih terbatas sehingga muncul research gap yang signifikan terkait bagaimana guru memanfaatkan fitur-fitur aplikasi ini dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih inovatif

(Budiawan & Nurmalasari, 2022). Padahal guru merupakan aktor utama dalam keberhasilan transformasi pembelajaran berbasis teknologi karena mereka memiliki peran dalam merancang pengalaman belajar, mengelola proses, dan mengevaluasi hasil kreativitas siswa secara digital. Di sisi lain, keterbatasan sarana praktik musik di SMAN 1 Kabupaten Tangerang menuntut adanya solusi pedagogis yang mampu menggantikan peran instrumen fisik, sehingga integrasi aplikasi BandLab menjadi sangat relevan sebagai strategi alternatif yang dapat memperkaya proses pembelajaran (Putra, 2023). Penelitian ini kemudian diarahkan untuk menganalisis efektivitas BandLab dalam meningkatkan kreativitas guru melalui pendekatan kualitatif studi kasus yang memungkinkan pengamatan mendalam terhadap pengalaman guru dalam konteks alami pembelajaran (Miles, 2014). Analisis dilakukan untuk menilai bagaimana BandLab digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta bagaimana aplikasi ini mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterampilan musikal siswa secara digital. Melalui

pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur pembelajaran musik digital serta memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan. Dengan demikian, kajian ini memegang peranan penting dalam memahami peran teknologi sebagai penguat kreativitas pedagogis guru musik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami secara mendalam proses integrasi aplikasi BandLab dalam pembelajaran musik serta melihat bagaimana aplikasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas guru dalam konteks alami kelas (Miles, 2014). Pendekatan ini dipilih untuk menangkap dinamika pembelajaran secara komprehensif, termasuk pengalaman subjektif guru, respons siswa, serta interaksi yang terjadi selama penggunaan BandLab. Desain penelitian yang digunakan ialah studi kasus, yang memungkinkan peneliti menelusuri penerapan BandLab secara intensif pada satu lokasi tertentu, yaitu SMAN 1 Kabupaten Tangerang. Studi kasus

dinilai relevan karena memberikan ruang untuk menggali praktik pembelajaran secara rinci, mulai dari strategi guru dalam memanfaatkan fitur virtual instrument hingga dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposif, melibatkan guru musik sebagai informan utama serta beberapa siswa sebagai informan pendukung untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai implementasi BandLab. Dengan demikian, metodologi ini memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis fenomena pembelajaran secara holistik dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang digunakan secara triangulatif untuk menjamin keabsahan data serta meningkatkan reliabilitas temuan. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran berbasis BandLab, termasuk pola interaksi guru–siswa, pemanfaatan fitur aplikasi, serta respons siswa terhadap aktivitas praktik musik digital. Wawancara mendalam dilakukan pada guru musik untuk menggali

motivasi, strategi, dan tantangan dalam mengimplementasikan BandLab, sementara wawancara pada siswa digunakan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan aplikasi tersebut dalam pembelajaran. Dokumentasi berupa foto, video, rekaman BandLab, dan catatan lapangan digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat analisis data. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Dengan pendekatan analisis ini, penelitian mampu menghasilkan interpretasi yang mendalam mengenai efektivitas BandLab dalam meningkatkan kreativitas guru serta kualitas pembelajaran musik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Kondisi Awal Pembelajaran Musik dan Latar Integrasi BandLab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik di SMAN 1 Kabupaten Tangerang berlangsung dalam kondisi yang jauh dari ideal akibat keterbatasan sarana praktik yang telah terjadi hampir delapan tahun. Guru seni musik telah

mengajukan pengadaan alat sejak tahun 2017, namun hingga tahun 2025 permohonan tersebut belum juga disetujui sehingga seluruh kegiatan praktik hanya mengandalkan instrumen pribadi guru jumlahnya sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tidak dapat berlangsung secara seimbang antara teori dan praktik, padahal praktik merupakan inti pengembangan kompetensi musikal siswa. Situasi tersebut membuat kemampuan eksploratif siswa semakin menurun karena tidak ada kesempatan untuk mencoba instrumen secara langsung. Akibatnya, partisipasi dan motivasi belajar siswa juga menurun karena mereka merasa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Guru pun menghadapi kesulitan dalam mendesain pembelajaran kreatif karena hambatan sarana yang tidak dapat diatasi dengan cara konvensional. Dengan demikian, kondisi awal menunjukkan bahwa inovasi berbasis teknologi merupakan kebutuhan mendesak dalam pembelajaran musik di sekolah tersebut.

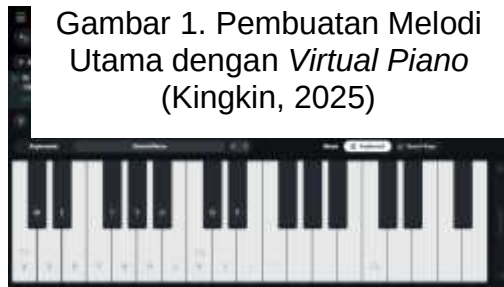
Keterbatasan sarana tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran siswa, tetapi juga pada

kreativitas pedagogis guru yang menjadi terbatas karena bergantung pada alat musik fisik yang tidak tersedia. Guru kesulitan memberikan contoh ritmis, melodis, maupun harmonis secara langsung karena jumlah instrumen yang ada tidak mencukupi kebutuhan semua siswa. Keadaan ini mempersulit guru untuk mengembangkan model pembelajaran aktif, padahal pendekatan praktik langsung merupakan inti dari pembelajaran seni musik yang menekankan pengalaman konkret. Ketika pembelajaran dilakukan secara teoritis tanpa demonstrasi nyata, hasil belajar siswa menjadi kurang optimal dan hanya mengandalkan hafalan konsep. Keterbatasan inilah yang kemudian mendorong guru mencari alternatif media yang dapat menggantikan peran instrumen fisik. Guru menyadari bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana solusi karena menyediakan fitur audio, visual, dan interaktif secara terpadu. Oleh karena itu, munculnya aplikasi BandLab menjadi peluang yang sangat relevan bagi guru untuk menghadirkan pengalaman belajar baru yang sebelumnya sulit dilakukan.

Temuan di atas sejalan dengan teori integrasi teknologi pendidikan

dari (Roblyer, 2016) yang menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran bila dirancang dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Teknologi seperti BandLab mampu menggantikan fungsi instrumen fisik dan menyediakan pengalaman musikal digital yang dapat diakses secara fleksibel. Hal ini menjadi relevan dalam konteks SMAN 1 Kabupaten Tangerang, karena teknologi dapat menutupi kekurangan sarana tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Integrasi teknologi juga sejalan dengan pandangan (Handayani et al., 2020) bahwa lingkungan belajar yang memanfaatkan media kreatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, urgensi penggunaan BandLab muncul sebagai konsekuensi logis dari kesediaan sarana dan prasarana pembelajaran.





Gambar 2. Tampilan *Virtual Piano* Pada Laptop (Kingkin, 2025)

2. Proses Integrasi BandLab dalam Pembelajaran Musik Digital

Tahap awal integrasi BandLab dilakukan dengan memperkenalkan fitur dasar aplikasi kepada siswa, seperti *virtual piano* yang menampilkan tuts digital dengan suara yang autentik. Fitur ini memungkinkan siswa mempelajari nada, interval, dan melodi tanpa menggunakan instrumen fisik. Guru kemudian mengajak siswa mencoba membuat motif melodi sederhana yang divisualisasikan dalam bentuk gelombang suara dan notasi digital pada layar. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman konseptual karena siswa dapat melihat hubungan antara nada dan bentuk visual audio secara langsung. Proses eksplorasi ini membantu siswa memahami teori musik secara konkret, bukan hanya melalui teks. Dengan demikian, *virtual piano*

menjadi alat utama dalam membantu siswa membangun fondasi musikal secara digital.

Setelah pengenalan melodi, guru melanjutkan pembelajaran dengan fitur *virtual drum*. Siswa diminta membuat pola ritme menggunakan elemen seperti *hi-hat*, *kick*, dan *snare*. Pembelajaran ritmis menjadi lebih menarik karena metronom digital membantu siswa menjaga ketukan dengan stabil. Siswa terlihat antusias karena dapat mencoba berbagai pola ritme yang biasanya tidak dapat dilakukan akibat ketiadaan drum fisik. Penggunaan *virtual drum* memungkinkan guru menyampaikan materi ritme secara lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tahap ini terlihat perubahan signifikan: siswa mulai bereksperimen secara mandiri dan menunjukkan perkembangan dalam kontrol ritme.

Proses integrasi BandLab ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa membangun pengetahuan melalui aktivitas langsung. Melalui eksplorasi mandiri pada BandLab, siswa belajar melalui pengalaman nyata, bukan sekadar menghafal teori.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Roblyer, 2016) yang menekankan bahwa teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih visual, auditif, dan kinestetik. BandLab menciptakan pengalaman multimodal yang memperkuat pemahaman musikal siswa. Dengan demikian, proses integrasi BandLab bukan hanya menggantikan instrumen fisik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar.



Gambar 3. Pembuatan Akor dengan *Virtual Keyboard* (Kingkin, 2025)



Gambar 4. Hasil Aransemen Siswa Menggunakan *BandLab* (Kingkin, 2025)

3. Penguatan Kreativitas dan Kapasitas Guru Melalui BandLab

Integrasi BandLab tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga meningkatkan kreativitas pedagogis guru. Sebelum menggunakan BandLab, guru memiliki keterbatasan dalam membuat materi praktik dan contoh musikal karena kurangnya instrumen. Namun setelah memanfaatkan BandLab, guru dapat menciptakan berbagai contoh digital seperti melodi, pola ritme, harmoni, dan aransemen sederhana dengan cepat. Hal ini mempersingkat waktu persiapan pembelajaran dan memungkinkan guru menghadirkan variasi materi yang lebih kaya. Guru juga lebih mudah menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, misalnya melalui demonstrasi visual audio atau video praktik digital.

Kemampuan guru untuk membuat materi digital secara mandiri meningkatkan kreativitasnya dalam merancang tugas, proyek, dan aktivitas belajar yang melibatkan kreativitas siswa. Guru bahkan mulai merancang tugas remix, pembuatan aransemen multi-track, dan proyek produksi musik sederhana yang sebelumnya sulit dilakukan. Aktivitas

ini memperkaya strategi pengajaran karena guru dapat memberikan contoh nyata yang relevan dengan perkembangan teknologi musik modern. Hal ini menjadikan guru lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang kreatif dan menyenangkan.

Peningkatan kreativitas ini sejalan dengan teori kreativitas (Kaufman & Sternberg, 2019) yang menyatakan bahwa kreativitas muncul ketika individu dihadapkan pada kondisi yang mendorong penciptaan solusi baru. Dalam konteks ini, BandLab berperan sebagai pemicu kreativitas karena menyediakan alat yang fleksibel, mudah diakses, dan memiliki potensi eksplorasi tinggi. Guru menggunakan fitur-fitur ini untuk mengatasi keterbatasan sarana dan menciptakan inovasi pembelajaran yang tidak mungkin dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, BandLab bukan hanya media pembelajaran, melainkan katalis dalam pengembangan profesional guru musik.

4. Dampak BandLab terhadap Motivasi dan Kompetensi Musikal Siswa

Penggunaan BandLab terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi

siswa secara signifikan. Sebelum aplikasi digunakan, siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan tanpa banyak praktik. Namun setelah BandLab diterapkan, siswa menjadi jauh lebih aktif karena dapat membuat proyek musik digital secara mandiri. Mereka menunjukkan antusiasme dalam membuat pola ritme, melodi, dan harmoni, bahkan di luar jam pelajaran. Aktivitas kreatif ini meningkatkan motivasi internal siswa karena mereka merasa memiliki kendali penuh terhadap proses belajar.

Siswa juga menunjukkan peningkatan kompetensi musikal yang terlihat dari kemampuan mereka membuat aransemen lebih kompleks dari waktu ke waktu. Mereka merancang lagu dengan struktur yang lengkap, menerapkan konsep musikal seperti dinamika, tempo, dan tekstur. Proses ini melatih kemampuan berpikir musikal yang holistik. Guru mencatat bahwa perkembangan siswa terjadi lebih cepat dibandingkan model pembelajaran sebelumnya yang hanya berfokus pada teori. Hal ini menunjukkan bahwa BandLab memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam.

Dampak positif ini konsisten dengan teori kualitas pembelajaran dari (Handayani et al., 2020), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan BandLab, siswa terlibat dalam pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga relevan dengan dunia digital mereka. Selain itu, melalui fitur *collaboration workspace*, siswa berlatih keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi digital, kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas. Dengan demikian, BandLab membentuk kompetensi musikal sekaligus kompetensi digital siswa.

5. Pembelajaran Musik Berbasis Teknologi sebagai Model Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi BandLab tidak hanya berlaku sebagai solusi sesaat untuk mengatasi keterbatasan sarana, tetapi dapat dijadikan model pembelajaran yang berkelanjutan. Guru dapat terus memperbarui materi ajar digital, dan siswa dapat mengakses latihan musik kapan pun melalui perangkat mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi berlangsung secara fleksibel dalam

berbagai konteks. Fleksibilitas ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk memperdalam kemampuan musikal secara mandiri.

Selain itu, BandLab memungkinkan guru melakukan evaluasi berbasis proses. Guru dapat melihat kontribusi setiap siswa pada proyek multi-track, memberikan umpan balik digital, dan memantau perkembangan siswa secara real-time. Model evaluasi ini lebih objektif dibandingkan evaluasi konvensional karena setiap proses penciptaan dapat direkam dan dikaji. Model ini sesuai dengan prinsip evaluasi otentik yang menilai proses, bukan hanya produk akhir. Hal ini menjadikan BandLab sebagai alat pedagogis yang sangat relevan dalam pembelajaran musik modern.

Dalam perspektif teori teknologi pendidikan modern, pembelajaran musik berbasis aplikasi seperti BandLab merupakan bentuk transformasi pedagogi yang sejalan dengan tuntutan era digital. Roblyer, (2016) menegaskan bahwa teknologi pendidikan harus membuka akses, meningkatkan kualitas, dan menciptakan pengalaman belajar baru. BandLab memenuhi ketiga fungsi tersebut karena dapat

digunakan tanpa batasan sarana fisik, memperkaya materi pembelajaran, dan mendorong eksplorasi musikal. Oleh karena itu, pembelajaran musik berbasis BandLab sangat potensial untuk dikembangkan sebagai model berkelanjutan di sekolah menengah yang ingin mengadopsi teknologi secara progresif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan aplikasi BandLab dalam meningkatkan kreativitas guru musik di SMAN 1 Kabupaten Tangerang, dapat disimpulkan bahwa integrasi BandLab terbukti menjadi solusi pedagogis yang relevan dan efektif dalam konteks keterbatasan sarana pembelajaran musik. BandLab mampu menggantikan fungsi instrumen fisik melalui fitur *virtual instrument*, *multi-track recording*, dan *collaboration workspace* yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, kreatif, dan fleksibel. Aplikasi ini mendukung guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, menghasilkan materi ajar digital yang variatif, serta menyampaikan konsep musikal secara lebih visual dan mudah dipahami, sehingga kapasitas

kreativitas guru meningkat secara signifikan.

Selain itu, penggunaan BandLab berkontribusi pada peningkatan motivasi, partisipasi, dan kompetensi musikal siswa. Siswa terlibat aktif dalam eksplorasi ritme, melodi, dan harmoni secara digital, serta mampu menciptakan karya musik secara mandiri maupun kolaboratif. Proses pembelajaran yang lebih menarik dan sarat pengalaman praktik ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Dengan demikian, BandLab tidak hanya menyelesaikan kendala sarana, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa BandLab merupakan perangkat yang efektif untuk meningkatkan kreativitas guru sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan BandLab dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran musik berkelanjutan di sekolah menengah, khususnya pada institusi yang memiliki keterbatasan fasilitas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meninjau dampak jangka

panjang penggunaan BandLab terhadap perkembangan kompetensi musikal siswa dan transformasi pedagogi guru dalam pembelajaran musik berbasis teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiawan, H., & Nurmalasari, S. P. (2022). Learning Models To Increase Learning Motivation Through The Application Of Bandlab. *Jurnal Seni Musik*, 11(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/index>
- Handayani, M., Siswantari, Astuti, R., & Hariyanti, E. (2020). *MENDUKUNG KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI SEKOLAH AMAN* (I. K. D. Hermawan & N. B. V. Ali, Eds.; Puslitjakbud).
- Kaufman, J. C., & Sternberg, R. J. (2019). *The Cambridge Handbook of Creativity* (J. C. Kaufman & R. J. Sternberg, Eds.; 2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316979839>
- Listiarini, Y. (2024). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MUSIK TERHADAP PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUBU RAYA. *TACET Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.26418/tacet.v3i2.87220>
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* Edition 3. SAGE Publications. <https://doi.org/978-1-4522-8736-6>
- Nazarina, P., Rahmawati, Y., Arifah, N., Langgari, T., Annisa, N., & Hariana, K. (2024). Kreativitas Guru dan Media Berbasis Proyek untuk Atasi Keterbatasan Alat Peraga. *Dikdas Universitas Tadulako*.
- Putra, D. N. (2023). *Pemanfaatan Software BandLab Sebagai Media Pembelajaran Musik Kreatif Pada Siswa SMKN 2 Kasihan* [ISI Yogyakarta]. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/14718>
- Roblyer, M. D. . (2016). *Integrating educational technology into teaching*. Pearson.
- Rumapea, M. E. M. (2019). Tantangan Pembelajaran Musik Pada Era Digital. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.13168>
- sman1kabtangerang. (2025). *SMAN 1 Kab. Tangerang*.
- Supardi, H. (2025). Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 513–519. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.545>